

KOMPARASI RASIO KEUANGAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45

Yenny Marthalena¹, Vivi Imelda²
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Sosial dan Bisnis
Universitas Aisyah Pringsewu
Email: yennymarthalena.YM@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan atau tidak antara rasio keuangan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan terbuka yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2020-Januari 2021. Rasio keuangan yang digunakan adalah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *return on equity*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan terbuka yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2020-Januari 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sehingga diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan antara *total assets turnover* dan *return on equity* sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi. Serta tidak terdapat perbedaan pada variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi.

Kata kunci: *Curren Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Equity*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya bisa dilihat dari kinerja keuangan yang menunjukkan keadaan baik. Hal ini dapat dilihat ketika perusahaan memperoleh laba yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan, sehingga laba menjadi salah satu tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. Baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan untuk ke depannya. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan itu terdiri dari: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Hansen & Mowen (dalam Aldila, 2019) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas/leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset

perusahaan dibiayai dengan utang artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dll). Rasio aktivitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Adanya analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengukur dan mengetahui kinerja keuangannya. Dengan begitu perusahaan akan mendapat dasar untuk pengambilan keputusan ke depannya. Dengan keputusan yang tepat perusahaan bisa berkembang dan bertahan di tengah banyaknya kompetitor, serta perusahaan dapat terhindar dari risiko-risiko yang memungkinkan untuk muncul.

Dengan keadaan saat ini, di mana sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami pandemi yang disebabkan adanya penyakit Covid-19 mengubah semua aspek kehidupan. Pandemi ini juga berdampak pada harga saham di beberapa perusahaan. Ada 7 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham selama adanya pandemi, diantaranya yaitu PT Astra Internasional Tbk., PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Semen Indonesia Tbk., PT United Tractor., PT Gudang Garam Tbk., PT Indocement Tungal Perkasa Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Idris, 2020). Harga saham dapat berubah disebabkan oleh kondisi fundamental perusahaan, tren beli-membeli investor, manipulasi harga saham dan kepanikan, serta kondisi ekonomi negara.

Terdapat penelitian yang meneliti mengenai tren beli-membeli investor. Dito, Erlina, dan Iskandar (2020) berpendapat mengenai dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham juga disebabkan adanya penurunan fundamental perusahaan. Berdasarkan data dari IDN Finacial, 7 perusahaan yang mengalami penurunan saham disebabkan penurunan pada pendapatan dan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Perurunan pendapatan dan laba bersih perusahaan berpengaruh pada rasio keuangan, seperti debt to equity ratio, total assets turnover, dan return on equity. Dari sisi debt to equity ratio, apabila laba yang diperoleh sedikit, maka ekuitas juga rendah karena laba yang dibawa ke akun saldo laba pada ekuitas sedikit. Hal ini menyebabkan rasio yang dihasilkan perusahaan tinggi. Dengan tingginya rasio tersebut akan mengurangi minat investor terhadap perusahaan. Di sisi total assets turnover dan return on equity, apabila pendapatan dan laba yang diperoleh sedikit, menyebabkan rasio yang dihasilkan perusahaan rendah. Dengan rendahnya rasio tersebut akan mengurangi minat investor terhadap perusahaan.

Terdapat penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Miftha dan Fauziah (2020) meneliti tentang kinerja keuangan PT. BNI Syariah Tbk. sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dengan variabel Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Putri (2020) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan bank umum syariah yaitu Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada masa pandemi Covid-19 dengan variabel rasio Non Performing Financing (NPF),

Return On Asset (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). Selain itu, Yoga dan Binti (2020) juga melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di masa pandemi Covid-19 dengan variabel rasio Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR).

Annisa (2020) mengenai dampak Covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pada LQ45 dengan variabel rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA), Operating Profit Margin (OPM), dan Net Profit Margin (NPM), menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 ini memiliki dampak pada kinerja keuangan LQ45 yang menurun secara dalam Return On Asset (ROA) dan Operating Profit Margin (OPM) serta penurunan yang tidak pada Net Profit Margin (NPM). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Roosdiana (2020) mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dengan variabel rasio likuiditas yaitu current ratio, rasio solvabilitas yaitu debt ratio, rasio profitabilitas yaitu net profit margin, dan rasio aktivitas yaitu rasio perputaran total aset. Dari penelitian Roosdiana (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas serta terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Penelitian yang dilakukan Annisa (2020) dan Roosdiana (2020) memiliki hasil yang tidak konsisten. Di mana penelitian Annisa (2020) memaparkan bahwa rasio profitabilitas terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19, sedangkan Roosdiana (2020) memaparkan bahwa rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2020) dan Roosdiana (2020) dalam kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang dilihat dari rasio-rasio keuangan, maka tema ini menarik untuk dapat diteliti kembali mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

II. KAJIAN PUSTAKA

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas mempunyai tiga jenis rasio, yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Pada penelitian ini jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total aset lancar yang ada. Rasio lancar ini diukur dengan membandingkan ketersediaan total aset lancar perusahaan dengan total liabilitas lancar. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung rasio lancar (current ratio):

$$Rasio Lancar = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tolok ukur besarnya liabilitas perusahaan yang digunakan untuk membiayai asetnya dibandingkan ekuitas yang dimiliki. Rasio solvabilitas memiliki lima jenis rasio, yaitu rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap modal, rasio utang jangka panjang terhadap modal, rasio kelipatan bunga yang dihasilkan, dan rasio laba operasional terhadap liabilitas. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas.

1. Rasio utang terhadap aset (deb to asset ratio)

Debt to asset ratio merupakan rasio untuk mengukur besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas. Rasio utang terhadap aset ini diukur dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total aset. Di bawah ini merupakan rumus untuk menghitung rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio):

$$Rasio\ utang\ terhadap\ aset = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

2. Rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio)

Debt to equity ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar bagian liabilitas terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas ini diukur dengan membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas. Di bawah ini merupakan rumus untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio):

$$Rasio\ utang\ terhadap\ ekuitas = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas memiliki lima jenis rasio, yaitu perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran total aset. Total assets turnover merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat total aset perusahaan memiliki kontribusi dalam penjualan yang dilakukan perusahaan. Pengukuran dari rasio ini yaitu membandingkan antara penjualan dengan total aset. Berikut merupakan rumus untuk menghitung perputaran total aset (total assets turnover):

$$Perputaran\ total\ aset = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam periode tertentu yang berasal dari pendapatan terkait aktivitas penjualan, aset, dan ekuitas. Rasio profitabilitas memiliki lima jenis, yaitu hasil pengembalian atas aset, hasil pengembalian atas ekuitas, margin laba kotor, margin laba operasi, dan margin laba bersih. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah hasil pengembalian atas ekuitas. Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari tiap-tiap rupiah dana yang telah tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dapat diukur dengan cara membagi laba bersih dengan total ekuitas. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (return on equity):

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Pengujian Beda Rata-Rata

Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan, termasuk pada LQ45. Pola hidup dan perilaku perusahaan banyak yang harus dirubah. Dari perubahan tersebut berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, begitu juga sebaliknya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur salah satunya dengan analisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu current ratio. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Jenis rasio aktivitas yang digunakan yaitu total assets turnover. Sedangkan jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu return on equity. Penelitian ini tidak terdapat hipotesis, karena penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan rasio keuangan pada anggota LQ45 sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sehingga uji beda pada penelitian ini untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat perbedaan untuk current ratio sebelum dengan selama pandemi covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
2. Apakah terdapat perbedaan untuk debt to assets ratio sebelum dengan selama pandemi covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
3. Apakah terdapat perbedaan untuk debt to equity ratio sebelum dengan selama pandemi covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
4. Apakah terdapat perbedaan untuk total assets turnover sebelum dengan selama pandemi covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
5. Apakah terdapat perbedaan untuk return on equity sebelum dengan selama pandemi covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan pada tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi penelitian ini merupakan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2020-Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang bergerak di berbagai sektor. Untuk sampel pada penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2018) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini kriteria untuk pemilihan sampel yaitu:

1. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.
2. Perusahaan yang bukan jenis lembaga keuangan. Hal ini dikarenakan rasio keuangan pada perusahaan yang berjenis lembaga keuangan berbeda dengan perusahaan non lembaga keuangan.
3. Menyediakan laporan keuangan interim periode yang berakhir pada 30 September 2019 dan laporan keuangan yang berakhir 30 September 2020.

Berdasarkan kriteria di atas, maka didapatkan sampel sebanyak 39 perusahaan dari 45 perusahaan. Sampel tersebut akan dijelaskan pada bab empat.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode untuk analisis data yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, sedangkan uji beda rata-rata yang digunakan adalah paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan rasio-rasio keuangan sebelum adanya pandemi Covid-19 dengan rasio keuangan selama adanya pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode Agustus 2020-Januari 2021. Dari 45 perusahaan yang terdaftar, terdapat 39 perusahaan yang masuk dalam kriteria yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya. Jumlah sampel yang masuk dalam kriteria disajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45.	45
Perusahaan jenis lembaga keuangan.	(6)
Tidak menyediakan laporan keuangan interim periode yang berakhir pada 30 September 2019 dan laporan keuangan yang berakhir 30 September 2020.	(0)
TOTAL	39

Hasil Analisis Data

Variabel pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Di mana rasio yang digunakan sebagai variabel pada rasio likuiditas adalah current ratio, pada rasio solvabilitas adalah debt to asset ratio dan debt to equity ratio, pada rasio aktivitas adalah total assets turnover, dan pada rasio profitabilitas adalah return on equity. Data yang digunakan yaitu rasio keuangan kuartal ketiga tahun 2019 dan rasio keuangan kuartal ketiga tahun 2020. Data tersebut diperoleh berdasarkan pada laporan keuangan yang berakhir pada 30 September 2019 dan laporan keuangan yang berakhir pada 30 September 2020 dari sampel penelitian. Pemilihan kuartal ketiga sebagai data penelitian yaitu kondisi perekonomian Indonesia selama adanya pandemi Covid-19 membaik dari triwulan sebelumnya atau kuartal kedua. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), Ekonomi Indonesia triwulan III-2020 terhadap triwulan sebelumnya meningkat sebesar 5,05 persen (q-to-q). Selain itu, alasan pemilihan kuartal ketiga tahun 2019 sebagai pembanding adalah agar sebanding dengan periode pada tahun 2020.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio_Sebelum	39	.30	8.67	2.3297	1.90215
Current_Ratio_Selama	39	.29	6.62	2.2946	1.46196
Debt_to_Asset_Ratio_Sebelum	39	.13	.86	.4533	.18733
Debt_to_Asset_Ratio_Selama	39	.11	.81	.4544	.18929
Debt_to_Equity_Ratio_Sebelum	39	.15	7.16	1.2803	1.28935
Debt_to_Equity_Ratio_Selama	39	.13	4.62	1.3013	1.13571
Total_Assets_Turnover_Sebelum	39	.03	2.40	.6138	.50230

Total_Assets_Turnover_Selama	39	.06	2.37	.5231	.48576
Return_on_Equity_Sebelum	39	.01	106.66	16.9615	16.94857
Return_on_Equity_Selama	39	-.23	111.80	13.4603	17.84333
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa current ratio selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan current ratio sebelum pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio sebelum pandemi lebih baik daripada current ratio selama pandemi. Nilai rata-rata, debt to asset ratio selama pandemi mengalami kenaikan dibandingkan dengan debt to asset ratio sebelum pandemi. Hal ini berarti debt to asset ratio sebelum pandemi lebih baik daripada debt to asset ratio selama pandemi. Debt to equity ratio selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan debt to equity ratio sebelum pandemi. Hal ini berarti debt to asset ratio selama pandemi lebih baik daripada debt to equity ratio sebelum pandemi. Berdasarkan nilai rata-rata, total assets turnover selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan total assets turnover sebelum pandemi. Hal ini berarti total assets turnover sebelum pandemi lebih baik daripada total assets turnover selama pandemi. Return on equity selama pandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan return on equity sebelum pandemi. Hal ini berarti return on equity sebelum pandemi lebih baik daripada return on equity selama pandemi.

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas untuk variabel current ratio

Tabel 1.3 Uji Normalitas untuk variabel current ratio

		Current_Ratio_S sebelum	Current_Ratio_S selama
N		39	39
Normal Parameters	Mean	2,3297	2,2946
	Std. Deviation	1,90215	1,46196
Most Extreme Differences	Absolute	,186	,155
	Positive	,186	,155
	Negative	-,143	-,085
Test Statistic		,186	,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,020

Berdasarkan tabel 1.3, diketahui bahwa nilai signifikansi current ratio sebelum adanya pandemi sebesar 0,002 dan nilai signifikansi current ratio selama adanya pandemi sebesar 0,020. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data current ratio sebelum dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah wilcoxon signed rank test. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji paired sample t-test yaitu data harus berdistribusi normal tidak terpenuhi.

2. Uji Normalitas untuk Variabel Debt to asset ratio

Tabel 1.4 Uji Normalitas untuk Variabel Debt to asset ratio

		<i>Debt_to_Asset_ Ratio_Sebelum</i>	<i>Debt_to_Asset_ Ratio_Selama</i>
N		39	39
Normal Parameters	Mean	,4533	,4544
	Std. Deviation	,18733	,18929
Most Extreme Differences	Absolute	,078	,073
	Positive	,074	,049
	Negative	-,078	-,073
Test Statistic		,078	,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,200

Berdasarkan tabel 1.4, diketahui bahwa nilai signifikansi debt to asset ratio sebelum adanya pandemi sebesar 0,200 dan nilai signifikansi debt to asset ratio selama adanya pandemi sebesar 0,200. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data debt to asset ratio sebelum dan selama pandemi berdistribusi secara normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah paired sample t-test. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji paired sample tTest yaitu data harus berdistribusi normal dapat terpenuhi.

3. Uji Normalitas untuk variabel debt to equity ratio

Tabel 1.5 Uji Normalitas untuk variabel debt to equity ratio

		<i>Debt_to_Equity_ Ratio_Sebelum</i>	<i>Debt_to_Equity_ Ratio_Selama</i>
N		39	39
Normal Parameters	Mean	1,2803	1,3013
	Std. Deviation	1,28935	1,13571
Most Extreme Differences	Absolute	,209	,191
	Positive	,209	,191
	Negative	-,190	-,151
Test Statistic		,209	,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,001

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa nilai signifikansi debt to equity ratio sebelum adanya pandemi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi debt to equity ratio selama adanya pandemi sebesar 0,001. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data debt to equity ratio sebelum dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah wilcoxon signed rank test. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji paired sample t-test yaitu data harus berdistribusi normal tidak terpenuhi.

4. Uji normalitas untuk variabel total assets turnover

Tabel 1.6 Uji normalitas untuk variabel total assets turnover

		<i>Total_Assets_Tu mover_Sebelum</i>	<i>Total_Assets_Tu mover_Selama</i>
N		39	39
Normal Parameters	Mean	,6138	,5231
	Std. Deviation	,50230	,48576
Most Extreme Differences	Absolute	,172	,220
	Positive	,172	,220
	Negative	-,123	-,170
Test Statistic		,172	,220
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005	,000

Berdasarkan tabel 1.6, diketahui bahwa nilai signifikansi total assets turnover sebelum adanya pandemi sebesar 0,005 dan nilai signifikansi total assets turnover selama adanya pandemi sebesar 0,000. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data total assets turnover sebelum pandemi dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah wilcoxon signed rank test. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji paired sample t-test yaitu data harus berdistribusi normal tidak terpenuhi.

5. Uji normalitas untuk variabel return on equity

Tabel 1.7 Uji normalitas untuk variabel return on equity

		<i>Return_on_Equit y_Sebelum</i>	<i>Return_on_Equit y_Selama</i>
N		39	39
Normal Parameters	Mean	16,9615	13,4603
	Std. Deviation	16,94857	17,84333
Most Extreme Differences	Absolute	,251	,275
	Positive	,251	,275
	Negative	-,188	-,221
Test Statistic		,251	,275
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

Berdasarkan tabel 1.7, diketahui bahwa nilai signifikansi return on equity sebelum adanya pandemi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi return on equity selama adanya pandemi sebesar 0,000. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data return on equity sebelum dan selama pandemi tidak berdistribusi secara normal. Maka dari itu, uji beda yang dilakukan adalah wilcoxon signed rank test. Hal ini dikarenakan persyaratan untuk uji paired sample t-test yaitu data harus berdistribusi normal tidak terpenuhi.

Uji Beda Rata-Rata

1. Uji Paired Sample t-Test

Tabel 1. 8 Uji Paired Statistik Debt to Asset Ratio

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Debt_to_Asset_Ratio_Sebelum	,4533	39	,18733	,03000
1	Debt_to_Asset_Ratio_Selama	,4544	39	,18929	,03031

Berdasarkan tabel 1.8, dapat diketahui bahwa rata-rata debt to asset ratio sebelum pandemi sebesar 0,4533, standar deviasi sebesar 0,18733, dan rata-rata standar eror sebesar 0,03000. Sedangkan rata-rata debt to asset ratio selama pandemi sebesar 0,4544, standar deviasi sebesar 0,18929, dan rata-rata standar eror sebesar 0,3031. Selain itu, dapat diketahui juga bahwa rata-rata debt to asset ratio sebelum pandemi lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata debt to asset ratio selama pandemi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara debt to asset ratio sebelum pandemi dengan debt to asset ratio selama pandemi

Tabel 1.9 Hasil Paired Test Debt to Asset Ratio

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Debt_to_Asset_Ratio_Sebelum - Debt_to_Asset_Ratio_Selama	-,00103	,05730	,00918	-,01960	,01755	-,112	38	,912

Berdasarkan tabel 1.9 diketahui bahwa t hitung dari kedua data debt to asset ratio sebesar -0,112, degree of freedom sebesar 38, dan nilai signifikansi sebesar 0,912. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara debt to asset ratio sebelum pandemi dengan debt to asset ratio selama pandemi.

2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

a. Uji wilcoxon signed rank test pada current ratio

Di bawah ini merupakan hasil perbandingan current ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Berdasarkan tabel 1.10 diketahui bahwa terdapat 15 data yang menunjukkan current ratio selama pandemi < current ratio sebelum pandemi, 23 data yang menunjukkan current ratio selama pandemi > current ratio sebelum pandemi, dan 1 data yang menunjukkan current ratio selama pandemi = current ratio sebelum pandemi.

Tabel 1.10 Hasil Ranks Current Ratio
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Current_Ratio_Selama - Negative Ranks	15	19,97	299,50
Current_Ratio_Sebelum Positive Ranks	23	19,20	441,50
Ties	1		
Total	39		

Berdasarkan tabel 1.11 diketahui bahwa nilai z sebesar -1,030 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,303. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,303 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara current ratio sebelum pandemi dengan current ratio selama pandemi.

Tabel 1.11 Hasil Test Statistics Current Ratio
Test Statistics

	Current_Ratio_Selama - Current_Ratio_Sebelum
Z	-1,030
Asymp. Sig. (2-tailed)	,303

b. Uji wilcoxon signed rank test pada debt to equity ratio

Di bawah ini merupakan hasil perbandingan debt to equity ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 1.12 Hasil Ranks Debt to Equity Ratio
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Debt_to_Equity_Ratio_ Selama - Negative Ranks	15	19,27	289,00
Positive Ranks	21	17,95	377,00
Ties	3		

Debt_to_Equity_Ratio_	Total	39	
Sebelum			

Berdasarkan tabel 1.12 diketahui bahwa terdapat 15 data yang menunjukkan debt to equity ratio selama pandemi < debt to equity ratio sebelum pandemi, 21 data yang menunjukkan debt to equity ratio selama pandemi > debt to equity ratio sebelum pandemi, dan tiga data yang menunjukkan debt to equity ratio selama pandemi = debt to equity ratio sebelum pandemi.

Tabel 1.13 Hasil Test Statistics Debt to Equity Ratio

Test Statistics	
Debt_to_Equity_Ratio_Selama - Debt_to_Equity_Ratio_Sebelum	
Z	-.692
Asymp. Sig. (2-tailed)	.489

Berdasarkan tabel 1.13 diketahui bahwa nilai z sebesar -0,692 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,489. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,389 yang berarti > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara debt to equity ratio sebelum pandemi dengan debt to equity ratio selama pandemi.

c. Uji wilcoxon signed rank test pada total assets turnover

Di bawah ini merupakan hasil perbandingan total assets turnover sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 1.14 Hasil Ranks Total Assets Turnover

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Total_Assets_Turnover _Selama -	Negative Ranks	37	19,95	738,00
	Positive Ranks	2	21,00	42,00
Total_Assets_Turnover _Sebelum	Ties	0		
	Total	39		

Berdasarkan tabel 1.14 diketahui bahwa terdapat 37 data yang menunjukkan total assets turnover selama pandemi < total assets turnover sebelum pandemi dan dua data yang menunjukkan total assets turnover selama pandemi > total assets turnover sebelum pandemi.

Tabel 1.15 Hasil Test Statistics Total Assets Turnover

Test Statistics	
Total_Assets_Turnover_Selama - Total Assets Turnover Sebelum	
Z	-4,859

Berdasarkan tabel 1.15 diketahui bahwa nilai z sebesar -4,859 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara total assets turnover sebelum pandemi dengan total assets turnover selama pandemi.

d. Uji wilcoxon signed rank test pada return on equity

Di bawah ini merupakan hasil perbandingan return on equity sebelum dan selama pandemi Covid-19:

Tabel 1.16 Hasil Ranks Return on Equity Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return_on_Equity_Selama -	Negative Ranks	30	21,47	644,00
	Positive Ranks	9	15,11	136,00
Return_on_Equity_Sebelum	Ties	0		
	Total	39		

Berdasarkan tabel 1.16 diketahui bahwa terdapat 30 data yang menunjukkan return on equity selama pandemi $<$ return on equity sebelum pandemi dan 9 data yang menunjukkan return on equity selama pandemi $>$ return on equity sebelum pandemi.

Tabel 1.17 Hasil Test Statistics Return on Equity Test Statistics

	Return_on_Equity_Selama - Return on Equity Sebelum
Z	-3,545
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan tabel 1.17 diketahui bahwa nilai z sebesar -3,545 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara return on equity sebelum pandemi dengan return on equity selama pandemi.

Perbedaan current ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 perusahaan yang memiliki current ratio kurang baik selama adanya pandemi yang dikarenakan perusahaan masih belum maksimal mengelola aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi

yang kurang dalam menjamin liabilitasnya, dibandingkan dengan current ratio sebelum adanya pandemi Covid-19. Dan terdapat 23 perusahaan yang memiliki current ratio lebih baik selama adanya pandemi yang dikarenakan perusahaan cukup maksimal mengelola aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang baik dalam menjamin liabilitas lancarnya, dibandingkan dengan current ratio sebelum adanya pandemi Covid-19. Serta terdapat satu perusahaan yang memiliki current ratio yang sama sebelum dan selama adanya pandemi.

Dari data di atas juga dapat diketahui bahwa current ratio pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 masih belum terlalu jatuh. Hal ini dikarenakan pandemi yang berlangsung masih belum lama, sehingga aset dari perusahaan masih bagus dan aset lancar yang dimiliki masih mampu untuk menutup atau melunasi liabilitas jangka pendeknya. Dapat dikatakan bahwa likuiditas yang diwakili oleh current ratio pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 masih bagus selama pandemi berlangsung, karena current ratio mayoritas perusahaan meningkat. Peningkatan rasio membuat perusahaan menjadi perusahaan yang lebih likuid dibandingkan dengan yang lain. Likuid atau tidaknya perusahaan dapat dilihat Ketika perusahaan mampu untuk menutup atau melunasi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.

Perbedaan debt to asset ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45

Rata-rata debt to asset ratio sebelum adanya pandemi sebesar 0,4533 dan mengalami kenaikan pada saat adanya pandemi sebesar 0,0011 sehingga rata-rata debt to asset ratio selama adanya pandemi menjadi 0,4544. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata debt to asset ratio selama adanya pandemi tidak sebaik debt to asset ratio sebelum adanya pandemi. Karena semakin tinggi debt to asset ratio dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melunasi liabilitas menggunakan aset yang dimiliki. Meskipun debt to asset ratio mengalami kenaikan, namun kenaikan itu tidak begitu besar hanya 0,0011. Sehingga secara statistik kenaikan tersebut tidak terlalu berpengaruh. Dapat dikatakan bahwa sebelum adanya pandemi, aset perusahaan masih mampu menutup atau melunasi liabilitas perusahaan. Selain itu, selama pandemi aset juga masih mampu menutup atau melunasi liabilitas perusahaan.

Perbedaan debt to equity ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45

Pengujian variabel debt to equity ratio menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,489, nilai signifikansi ini $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara debt to equity ratio sebelum adanya pandemi dengan debt to equity ratio selama adanya pandemi. Meskipun tidak terdapat perbedaan, banyak perusahaan yang debt to equity rasionya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh 25 perusahaan menurun dari kuartal ketiga tahun 2019 ke kuartal ketiga tahun 2020. Penurunan laba tersebut mengakibatkan ekuitas perusahaan juga menurun, karena laba yang dibawa ke akun saldo laba pada ekuitas menjadi sedikit. Ekuitas yang digunakan sebagai penyebut pada debt to equity ratio sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi ekuitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan.

Begitu juga sebaliknya, semakin rendah ekuitas perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 perusahaan yang memiliki debt to equity ratio lebih baik selama adanya pandemi yang dikarenakan ekuitas perusahaan memiliki kapasitas yang tinggi untuk menjamin liabilitasnya, dibandingkan dengan debt to equity ratio sebelum adanya pandemi Covid-19. Dan terdapat 21 perusahaan yang memiliki debt to equity ratio kurang baik selama adanya pandemi yang dikarenakan ekuitas perusahaan memiliki tidak berkapasitas tinggi untuk menjamin liabilitasnya, dibandingkan dengan debt to equity ratio sebelum adanya pandemi Covid-19. Serta terdapat tiga perusahaan yang memiliki debt to equity ratio yang sama sebelum dan selama adanya pandemi.

Perbedaan total assets turnover sebelum dan selama pandemi Covid19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45

Hasil pengujian total assets turnover menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Maka berdasarkan hasil pengujian wilcoxon signed rank test terdapat perbedaan total assets turnover antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Perbedaan tersebut disebabkan pendapatan atau penjualan yang diperoleh mayoritas perusahaan menurun dari kuartal ketiga tahun 2019 ke kuartal ketiga tahun 2020. Di sisi lain aset perusahaan sudah dimiliki sebelum pandemi berlangsung. Dengan artian bahwa aset tetap perusahaan sudah dimiliki sebelum pandemi berlangsung dan tidak terjadi penjualan atau pembelian aset.

Pendapatan atau penjualan yang digunakan sebagai pembilang pada total assets turnover sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi pendapatan atau penjualan yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendapatan atau penjualan perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 37 perusahaan yang memiliki total assets turnover kurang baik selama adanya pandemi yang dikarenakan kurang optimalnya pengelolaan aset perusahaan, dibandingkan dengan total assets turnover sebelum adanya pandemi Covid-19. Serta terdapat dua perusahaan yang memiliki total assets turnover lebih baik selama adanya pandemi yang dikarenakan cukup efektifnya pengelolaan aset perusahaan, dibandingkan dengan total assets turnover sebelum adanya pandemi Covid-19. Dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas perusahaan kurang baik selama adanya pandemi, yang dibuktikan dari hasil total assets turnover perusahaan.

Perbedaan return on equity sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45

Pengujian wilcoxon signed rank test pada variabel return on equity menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut $< 0,05$. Maka, return on equity terdapat perbedaan antara return on equity sebelum adanya pandemi dengan return on equity selama adanya pandemi Covid-19. Perbedaan tersebut disebabkan laba yang diperoleh mayoritas perusahaan

menurun dari kuartal ketiga tahun 2019 ke kuartal ketiga tahun 2020. Sementara itu ekuitas perusahaan sudah dimiliki atau sudah tertanam sebelum pandemi berlangsung.

Laba yang digunakan sebagai pembilang pada return on equity sangat mempengaruhi hasil rasio ini. Semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan, maka semakin rendah rasio yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 30 perusahaan memiliki return on equity kurang baik selama adanya pandemi dikarenakan masih belum maksimal kontribusi ekuitas dalam menghasilkan net profit, dibandingkan dengan return on equity sebelum adanya pandemi Covid-19. Serta terdapat 9 perusahaan yang memiliki return on equity lebih baik selama adanya pandemi yang dikarenakan kontribusi ekuitas dalam menghasilkan net profit lebih baik, dibandingkan dengan return on equity sebelum adanya pandemi Covid-19. Rasio profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 kurang baik selama adanya pandemi dibandingkan dengan sebelum pandemi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, return on equity merupakan salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang menjadi variabel penelitian.

V. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, pada LQ45 sebelum pandemi Covid-19 dengan rasio keuangan pada LQ45 selama adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil pengujian wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada total assets turnover dan return on equity antara sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

Pengujian Wilcoxon signed rank test untuk variabel current ratio menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi Covid-19. Current ratio pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 masih belum terlalu jatuh. Hal ini dikarenakan pandemi yang berlangsung masih belum lama, sehingga aset dari perusahaan masih bagus dan aset lancar yang dimiliki masih mampu untuk menutup atau melunasi liabilitas jangka pendeknya.

Pengujian paired sample t-test untuk variabel debt to asset ratio menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan. Meskipun debt to asset ratio mengalami kenaikan, namun kenaikan itu tidak begitu besar. Sehingga secara statistik kenaikan tersebut tidak terlalu berpengaruh. Dapat dikatakan bahwa sebelum adanya pandemi, aset perusahaan masih mampu menutup atau melunasi liabilitas perusahaan. Selain itu, selama pandemi aset juga masih mampu menutup atau melunasi liabilitas perusahaan.

Pengujian Wilcoxon signed rank test untuk variabel debt to equity ratio menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan antara sebelum adanya pandemi dengan selama adanya pandemi Covid-19. Meskipun tidak terdapat perbedaan, banyak perusahaan yang debt to equity rasionya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh mayoritas perusahaan menurun.

Penurunan laba tersebut mengakibatkan ekuitas perusahaan juga menurun, karena laba yang dibawa ke akun saldo laba pada ekuitas menjadi sedikit.

KAJIAN PUSTAKA

- Febriani, Wirda. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan serta Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham. Universitas Brawijaya, Indonesia.
- Dito, Aditia Darma Nasution., Erlina, & Iskandar, Muda. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), (212-224).
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Khoiriah, M., Amin, M., dan Kartikasari, A. F. (2020). Pengaruh Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *E-JRA*, 09(11), 117-126.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Retnani, Gitta Wahyu. (2017). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Atas Implementasi Kebijakan Tax Amnesty (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat 59 Indonesia (Persero), Tbk). Universitas Brawijaya.
- Mengkuningtyas, Yeni. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Pemekaran. Universitas Brawijaya, Indonesia.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Edisi 6). Jakarta:Salmeba Empat.